

ANALISIS PENGARUH ROE, DAR, DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM FARMASI DI BEI

Yason Nugraha Oktario
yasonaffan@gmail.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of Return On Equity, Debt to Asset Ratio, and Current ratio on the stock price at pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research population used pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. The research sample used the purposive sampling method, obtained 6 from 10 of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. Moreover, this research used multiple linier regressions analysis method classic assumption test, determination coefficient test (R²), F test, and t-test managed by SPSS application 26 version. Based on the examination F test, the research model state feasible. The test result showed that Return On equity had a positive and significant effect on the stock price, while Debt to Asset Ratio had a positive and significant affected on the stock price, and Current Ratio had a negative and insignificant affected on the stock price.

Keywords :return on equity, debt to asset ratio, current ratio, stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sebanyak 6 sampel dari 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R²), uji F dan uji t yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci :return on equity, debt to asset ratio, current ratio, harga saham.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri farmasi dan obat-obatan dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah penduduk yang diikuti oleh meningkatnya perekonomian di Indonesia setiap tahunnya, permintaan pada sektor tersebut masih akan tetap tinggi meskipun perekonomian negara sedang terpuruk dikarenakan produk obat-obatan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain makanan, pakaian, pendidikan, dan tempat tinggal. Sumber pendanaan perusahaan umumnya berasal dari internal maupun eksternal dimana sumber pendanaan internal contohnya laba ditahan yang akan didapatkan pada suatu periode tertentu, sedangkan sumber pendanaan eksternal contohnya utang bank atau investasi.

Dalam mengkajiharga saham perlu dikenal beberapa variabel yang dapat mempengaruhi harga saham yang tercermin dalam rasio keuangan, dalam kaitannya menghasilkan laba bagi pemegang saham dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE) ialah perbandingan antara laba untuk para pemegang saham dengan ekuitas. Dalam mengukur besarnya utang dan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio*

(DAR) ialah perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Tidak hanya itu, pemilik modal wajib mengukur besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam membiayai utang lancarnya yang dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR).

Harga saham seringkali dianggap sebagai nilai dari perusahaan tersebut, kondisi perusahaan yang baik tercermin dari kemampuan finansial perusahaan yang bersangkutan. Prinsip harga saham berbanding positif dengan nilai perusahaan tersebut utamanya perusahaan yang sudah *Go Public*, apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan keuntungan yang diterima pemilik modal juga akan meningkat. Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut dapat diketahui melalui analisis fundamental maupun teknikal.

Fenomena dalam harga saham dapat ditemukan di perusahaan farmasi. Untuk menggambarkan fenomena dalam harga saham pada perusahaan farmasi, penulis mengajukan tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Perhitungan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Farmasi
Periode 2015-2019
(Dalam Rupiah)

Kode	Tahun					Rata - Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
DVLA	1300	1755	1960	1940	2250	1841
INAF	195	2199	3740	5500	2533	2833,4
PYFA	122	143,6	198	193,2	182,3	167,82
KLBF	1558,8	1551,3	1630	1405	1568,8	1542,78
PEHA	1883	4622,37	2477,8	2810	1663,8	2691,394
SIDO	550	520	520	785	1130	701
MERK	44918,8	8881,3	8881,3	5775	3407,5	14372,78
TSPC	1900	1981,3	1915	1493,8	1563,8	1770,78
KAEF	966	1911,3	2531,3	2425	2770	2120,72
SCPI	-	-	-	-	-	-
Rata - Rata	5932,62	2618,4	2650,38	2480,8	1896,6	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 rata-rata harga saham perusahaan farmasi selama periode 2015-2019 rata-rata harga saham pada emiten farmasi setiap tahun cenderung mengalami penurunan. Pada tabel dijelaskan pada tahun 2015 nilai rata-ratanya adalah sebesar Rp. 5932,62, kemudian pada tahun 2016 nilai rata-ratanya mengalami penurunan sebesar Rp. 2618,4, lalu pada tahun 2017 nilai rata-rata menyentuh angka sebesar Rp. 2650,38, di tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 2480,8, kemudian pada tahun yang terakhir pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 1896,6.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk memperoleh analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Menurut Tumandung et al. (2017:1728-1737) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 - 2015 menyatakan bahwa secara parsial CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan CR, TATO, DER, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan Agustina dan Hendratno (2019:302) tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa secara parsial CR, DAR, ROE, dan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara simultan CR, DAR, ROE, ROA, dan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan Calista M. dan I. Widjaja (2019:13-18) tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Turnover Asset*, dan *Dividend Policy* Terhadap Harga Saham menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan CR, ROA, DER, TATO, DPR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dari berbagai penjelasan dengan didukung penelitian terdahulu yang relevan maka judul yang ditentukan oleh peneliti adalah "Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, adapun permasalahan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Return On Equity* (ROE) akan mempengaruhi terhadap Harga Saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan mempengaruhi terhadap Harga Saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Current Ratio* (CR) akan mempengaruhi terhadap Harga Saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Pemegang saham memiliki kewajiban untuk menganalisa laporan suatu perusahaan, analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang telah disusun. Laporan keuangan menurut Kasmir (2017:7) merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan pemilik modal untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, dengan kata lain pemilik modal dapat menggunakan laporan keuangan untuk menganalisa kinerja suatu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. Menurut pendapat Jatmiko (2017: 37) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan ekuitas.

Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2015) merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antar pos laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan, dengan kata lain rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan pemilik modal untuk dapat menilai kinerja suatu perusahaan. Berikut ini penjelasan mengenai jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk suatu penelitian :

1) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dibagi menjadi 4 jenis, yaitu :

a. Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio keuangan yang digunakan pengelolaan proses produksi suatu produk yang dijual oleh perusahaan. Dengan kata lain, margin laba kotor dapat menunjukkan tingkat pendapatan kotor yang diperoleh suatu perusahaan yang dapat diukur melalui penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

Berikut ini formula untuk menghitung margin laba kotor suatu perusahaan :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

b. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan suatu produk untuk mendapatkan pendapatan bersih. Rasio ini digunakan untuk memberi gambaran tentang stabilitas keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba atau pendapatan lebih besar dari penjualan berarti lebih efisien. Berikut ini formula untuk mengukur rasio margin laba bersih suatu perusahaan :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

c. Rasio Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*)

Rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan pendapatan bersih. Dengan kata lain, jumlah aset perusahaan akan mempengaruhi pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan. Berikut ini formula yang dapat digunakan dalam mengukur ROA suatu perusahaan :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Rasio Pengembalian Atas Modal (*Return On Equity*)

Rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk memperoleh pendapatan bersih untuk perusahaan dan keuntungan bagi pemilik modal, dengan prinsip semakin besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh suatu perusahaan semakin bagus. Berikut ini formula untuk mengukur ROE dari suatu perusahaan :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2016:151) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal dan aktiva perusahaan dapat dibiayai utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan modal dan aktiva. Rasio solvabilitas dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola total aset yang dimiliki untuk membayar total utang. Dengan kata lain, jumlah aset perusahaan dibiayai dari utang atau jumlah utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Berikut ini formula untuk mengukur rasio hutang terhadap aset suatu perusahaan :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola total modal yang dimiliki untuk membayar total utang. Dengan kata lain jumlah utang perusahaan yang diperoleh perusahaan mempengaruhi ekuitas yang tersedia.

Berikut ini formula untuk mengukur rasio hutang terhadap ekuitas suatu perusahaan:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2016:128) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Rasio likuiditas memiliki beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Berikut ini penjelasan jenis rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitya untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang perusahaan pada periode yang telah disepakati. Prinsip dari rasio lancar ini apabila semakin tinggi tingkat rasionya menandakan bahwa perusahaan tidak secara efektif dan efisien dalam mengelola aktivitya, tetapi apabila tingkat rasio lancarnya semakin rendah atau normal menandakan bahwa perusahaan secara efektif dan efisien dalam pengelolaan aktivitya. Berikut ini formula untuk mengukur rasio lancar suatu perusahaan :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban atau utang jangka pendek dengan aset lancar dan persediaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Berikut ini formula untuk mengukur rasio cepat suatu perusahaan :

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghitung uang kas yang tersedia untuk membayar utang, dengan kata lain bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Berikut ini formula untuk mengukur rasio kas suatu perusahaan :

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut pendapat Kasmir (2016:172) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola secara efektif dan efisien dalam penggunaan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas dibagi 3 jenis, yaitu :

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini mengukur kemampuan dana dalam persediaan dapat dikelola dalam suatu periode tertentu dengan kata lain seberapa efektif dari persediaan perusahaan dengan membandingkan harga pokok penjualan dalam persediaan rata-rata untuk periode tertentu. Berikut ini formula untuk mengukur rasio perputaran persediaan suatu perusahaan :

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola aktivasnya dalam tagihan kreditnya menjadi kas dalam satu periode. Berikut ini formula untuk mengukur rasio perputaran aset tetap suatu perusahaan :

$$\text{Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang}}$$

c. Rasio Perputaran Aset (*Total Assets Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari jumlah asetnya dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata, semakin cepat perputaran aset perusahaan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam pengelolaan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Berikut ini formula untuk menghitung TATO :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Mira Munira et al. (2018:193) menggambarkan kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan melihat indikator yang tersedia dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, seperti adanya indikator likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang dapat dilihat dari kemampuannya mengelola kewajiban finansial dan operasinya dengan stabil sehingga dapat menjaga perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

Investasi

Investasi menurut Tandelilin (2017:2) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik modal dengan mengalokasikan sejumlah dana yang dimiliki dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi adalah kegiatan menanamkan modal oleh pemilik modal pada perusahaan yang bersangkutan dalam pasar modal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Tujuan Investasi

Inflasi terjadi karena terdapat beberapa faktor, yaitu dikarenakan keinginan berlebih timbul dari sekelompok masyarakat untuk mengkonsumsi barang maupun jasa yang disebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara begitu pesat, selain itu inflasi dapat terjadi

dikarenakan bertambahnya jumlah uang yang beredar. Alasan perlu dilakukannya investasi oleh pemilik modal menurut Tandeilin (2017:2) untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa tujuan investasi sendiri adalah untuk mengurangi dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh inflasi seperti menurunnya nilai mata uang sehingga pemilik modal dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Saham

Saham merupakan tanda kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan tertentu atau perseroan terbatas (Halim, 2015:6). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Tandelin (2017:31) dalam bukunya menyatakan bahwa saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jadi dengan kata lain, saham berupa kertas berharga sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau dapat berupa sertifikat yang didalamnya mencantumkan nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban sebagai pemegang saham dalam perusahaan yang bersangkutan.

Harga Saham

Harga saham menurut Hartono (2017:208) adalah harga yang berlaku pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Prinsip harga saham berbanding positif dengan nilai perusahaan tersebut utamanya perusahaan yang sudah *Go Public*, apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan keuntungan yang diterima pemilik modal juga akan meningkat. Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut dapat diketahui melalui analisis fundamental maupun teknikal.

Analisis fundamental merupakan sebuah analisis yang mempertimbangkan hal-hal yang dapat menggerakkan harga saham, seperti kinerja keuangan, tingkat persaingan usaha, potensi industri, analisis pasar dan ekonomi baik mikro maupun makro. Analisis teknikal merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dengan mempelajari data historis. Selain itu faktor dari sisi eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham seperti kebijakan pemerintah, pergerakan rupiah terhadap valuta asing, dan kondisi politik suatu daerah.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung laba yang diperoleh suatu perusahaan untuk diberikan kepada pemegang saham dengan memperhitungkan bunga dan deviden saham preferen terlebih dahulu. Secara lugas dapat dikatakan menurut Hanafi dan Halim (2016:178) bahwa melalui ROE maka para pemilik modal dapat menganalisa potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk keuntungan pemegang saham.

Dalam penelitian yang dilakukan Tumandung et al. (2017) menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Calista M. dan I. Widjaja (2019) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

H_1 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola total aset yang dimiliki untuk membayar total utang. Dengan kata lain, jumlah aset perusahaan dibiayai dari utang atau jumlah utang perusahaan berpengaruh terhadap

pengelolaan aset. Para pemilik modal akan menanamkan modalnya apabila total utang perusahaan tersebut lebih tinggi daripada total aset yang dimiliki.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widjiarti K. U. dan R. D. Anggraeni (2018) menyatakan bahwa secara simultan, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustina S. dan Hendratno (2019) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya. Kinerja *Current Ratio* suatu perusahaan dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya, sehingga dapat mempengaruhi minat para pemilik modal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tumandung et al. (2017) menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustina S. dan Hendratno (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

H₃ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang artinya jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menguji hipotesis yang dibuat sebelumnya dengan menggunakan program komputer perhitungan SPSS versi 26. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif (*Causal-comparative Research*), yaitu jenis penelitian yang memiliki karakteristik masalah yang berhubungan dengan sebab akibat antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini dikhususkan untuk menjelaskan Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Populasi Penelitian Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Merck Indonesia Tbk	MERK
6	PT. Phapros Tbk	PEHA
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA
8	Merck Sharp Dohme Tbk (d.h Schering Plough Indonesia Tbk)	SCPI
9	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
10	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Teknik ini didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan farmasi yang harga sahamnya mengalami ketidakstabilan selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan farmasi yang terlambat menampilkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2015-2019.

Berdasarkan dari kriteria-kriteria diatas, maka peneliti melakukan sampel yang sesuai dengan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria sampel peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Pemilihan Sampel Pada Perusahaan Sektor Farmasi

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.	10
2	Perusahaan farmasi yang harga sahamnya mengalami ketidakstabilan selama periode 2015-2019.	(3)
3	Perusahaan farmasi yang terlambat menampilkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2015-2019.	(1)
Jumlah objek penelitian yang dijadikan sampel		6

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, terdapat 10 populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel penelitian.

Tabel 4
Sampel Perusahaan Farmasi Periode 2015-2019

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT Tempo Scan Pasific (Persero) Tbk	TSPC
2	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
3	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
4	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
5	PT Sido Muncul Tbk	SIDO
6	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan memperoleh data dalam bentuk dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Data pendukung lainnya yang digunakan yaitu metode studi pustaka dan jurnal-jurnal ilmiah yang terdahulu, serta literatur lain yang memuat pembahasan yang berdasarkan dengan penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung laba yang diperoleh suatu perusahaan untuk diberikan kepada pemegang saham dengan memperhitungkan bunga dan deviden saham preferen terlebih dahulu. Secara lugas dapat dikatakan menurut Hanafi dan Halim (2016:178) bahwa dengan menganalisis rasio ROE, maka para pemilik modal dapat menganalisa potensi suatu

perusahaan dalam menghasilkan laba untuk keuntungan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan menggunakan *Return On Equity* pada perusahaan farmasi, berikut ini formula untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

2. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio menurut pendapat Kasmir (2016:156) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva terhadap total utang. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan aktivitya. *Debt to Asset Ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek pada saat perusahaan dilikuidasi. Para pemilik modal akan mempercayakan perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut dapat membayarkan seluruh hutangnya tanpa mengalami defisit, sehingga kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Penelitian yang dilakukan menggunakan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan farmasi, berikut ini formula untuk menghitung DAR adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Current Ratio*

Current Ratio menurut Gitman dan Zutter (2015:119), termasuk salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar yang dimiliki terhadap kewajiban lancarnya. Jadi, *Current Ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya.

Kinerja *Current Ratio* suatu perusahaan dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya, sehingga dapat mempengaruhi minat para pemilik modal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan menggunakan *Current Ratio* pada perusahaan farmasi, berikut ini formula untuk menghitung CR adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4. *Harga Saham*

Harga saham menurut Hartono (2017:208) adalah harga yang berlaku pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Penelitian yang dilakukan menggunakan Harga Saham pada perusahaan farmasi.

Teknik Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap variabel terikat yaitu harga saham pada perusahaan farmasi.

Dalam penelitian ini menggunakan model sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DAR + \beta_3 CR + \varepsilon$$

Keterangan:

HS	= Harga Saham
α	= Nilai Konstanta
β_1	= Koefisien persamaan regresi ROE
β_2	= Koefisien persamaan regresi DAR
β_3	= Koefisien persamaan regresi CR
ε	= <i>Standart Error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak maka dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas menurut Ghazali (2016:154) dapat menggunakan analisis grafik *normal probability plot* dan uji statistik dengan *one sample Kolmogorov-smornov (K-S)*. Data pengambilan keputusan untuk uji Kolmogorov adalah sebagai berikut : (1) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. (2) Jika angka signifikan $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan dengan analisis grafik data pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut : (1) Jika data tersebar diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dikatakan memenuhi uji normalitas. (2) Jika data tersebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dikatakan tidak memenuhi uji normalitas. Untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mendekteksi apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan dapat untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* sebesar 0,1 atau sama dengan nilai VIF sebesar 10. Jika $VIF > 10$ dan *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas menurut Ghazali (2016:134) dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik berdasarkan analisis pengujian gejala. Berikut caranya : (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (gelombang, melebar, kemudian menyempit) maka dapat dikatakan bahwa terjadi Heteroskedastisitas. (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Analisis autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian menggunakan Tes *Durbin Watson (D-W)* untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi. Dari tabel Durbin Watson, berikut pengambilan keputusan ada tidaknya

autokorelasi : (1) Jika angka DW <-2 maka terdapat autokorelasi positif. (2) Jika angka DW diantara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi. (3) Jika angka DW >+2 maka terdapat autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F menurut Ghazali (2016:171) digunakan untuk mengetahui dan menyatakan apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Pengujiannya menggunakan signifikansi sebesar 0,05% atau 5% sebagai berikut : (1) Jika signifikansi nilai F > 0,05, maka model penelitian dikatakan tidak layak. (2) Jika signifikansi nilai F ≤ 0,05, maka model penelitian dikatakan layak.

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh antara *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen dan Harga Saham (HS) sebagai variabel dependen pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi t ≤ 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. (2) Jika nilai signifikansi t > 0,05 maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependennya.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghazali (2016:95) dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kriteria sebagai berikut: (a) Jika nilai $R^2 = 1$ atau mendekati 1 maka dapat diartikan hubungan antara variabel independen dan dependen sangat kuat, positif dan searah. (b) Jika nilai $R^2 = -1$ atau mendekati 1 maka dapat diartikan hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dikatakan sangat kuat tetapi tidak searah. (c) Jika nilai $R^2 = 0$ atau mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen sangat lemah dan bahkan tidak terdapat hubungan sama sekali.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melakukan penaksiran terhadap harga saham yang dipengaruhi oleh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) dengan menggunakan SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-68,258	785,110	
	ROE	82,118	25,163	,582
	DAR	26,978	12,066	,564
	CR	-1,309	,925	-,330

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 5 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = -68,258 + 82,118 ROE + 26,978 DAR - 1,309 CR + \varepsilon$$

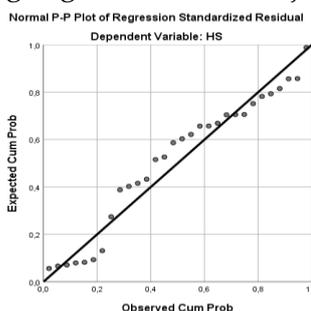
Berdasarkan persamaan regresi, dapat dijelaskan bahwa :

- (1) Nilai Konstanta (α), Berdasarkan hasil persamaan linier dapat diketahui nilai konstanta (α) adalah sebesar $-68,258$ yang artinya jika variabel *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratios* sama dengan konstan ($-68,258$) maka variabel Harga Saham adalah sebesar $-68,258$.
- (2) Nilai Koefisien Persamaan Regresi *Return On Equity*, Nilai koefisien persamaan regresi pada *Return On Equity* (ROE) sebesar $+82,118$ yang menunjukkan pada angka positif atau berbanding lurus antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (HS). Hal ini dapat diartikan bahwa, apabila *Return On Equity* naik maka harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI juga akan mengalami peningkatan. Dan sebaliknya, jika nilai *Return On Equity* turun maka harga saham akan mengalami penurunan.
- (3) Nilai Koefisien Persamaan *Debt to Asset Ratio*, Nilai koefisien persamaan regresi pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar $+26,978$ yang menunjukkan pada angka positif atau berbanding lurus antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham (HS). Hal ini dapat diartikan bahwa, apabila *Debt to Asset Ratio* naik maka harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI juga akan mengalami peningkatan. Dan sebaliknya, jika nilai *Debt to Asset Ratio* turun maka harga saham akan mengalami penurunan. Apabila hutang yang dimiliki perusahaan tinggi, maka harga saham mengalami kenaikan sehingga pemilik modal dapat percaya bahwa perusahaan tersebut membutuhkan pendanaan melalui investasi.
- (4) Nilai Koefisien Persamaan *Current Ratio*, Nilai koefisien persamaan regresi pada *Current Ratio* (CR) sebesar $-1,309$ yang menunjukkan pada angka negatif atau berbanding terbalik antara *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham (HS). Hal ini dapat diartikan bahwa, apabila *Current Ratio* naik maka harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI akan mengalami penurunan. Dan sebaliknya, jika nilai *Current Ratio* turun maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dua metode yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini diantaranya adalah deret *Smirnov*. Berikut ini hasil statistik *Kolmogorov-Smirnov* grafik :



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Gambar 1

Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik pada Gambar 1, dapat diketahui bahwa data tersebar diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan dikatakan memenuhi uji normalitas.

Berikut dibawah ini hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas non Parametric Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual	
	N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		562,46661536
Most Extreme Differences	Absolute		,125
	Positive		,119
	Negative		-,125
	Test Statistic		,125
	Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui besar nilai signifikansi 0,200 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena tingkat signifikasinya lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05). Dengan demikian model dikatakan layak untuk uji asumsi klasik selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila diantara variabel independennya tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas yang telah diolah dengan program SPSS.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

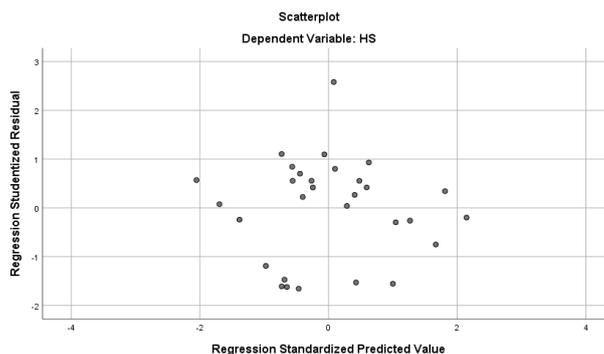
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	,637	1,571
	DAR	,318	3,141
	CR	,373	2,681

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil perhitungan dalam Tabel 7 yaitu : (1) Nilai *Tolerance* ROE 0,637 > 0,10 dan nilai VIF 1,571 < 10, (2) Nilai *Tolerance* DAR 0,318 > 0,10 dan nilai VIF 3,141 < 10, (3) Nilai *Tolerance* CR 0,373 > 0,10 dan nilai VIF 2,681 < 10. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah dalam model regresi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola terdapat pada grafik *scatterplot*. Berikut hasil pengujiannya :



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021
Gambar 2
Grafik scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk polatertentu diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas yang artinya model regresi dalam penelitian ini dikatakan layak dan memenuhi kriteria.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui terjadinya korelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (DW) yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Durbin-Watson
,762

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa angka Durbin Watson sebesar 0,762 maka kesimpulannya bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi. Dimana angka Durbin Watson diantara -2 sampai +2 ($-2 < 0,762 < 2$).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan model penelitian (Uji F) digunakan untuk menguji apakah model regresi dikatakan layak atau tidak dengan pengujian menggunakan signifikansi sebesar 0,05% atau 5%. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 9
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8224295,741	3	2741431,914	7,769	,001 ^b
	Residual	9174692,108	26	352872,773		
	Total	17398987,849	29			

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji kelayakan model (Uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikansisebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan layak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi (R²) :

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,688 ^a	,473	,412	594,03095

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) diketahui nilai R Square sebesar 0,473 atau 47,3 % yang dapat menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham pada perusahaan farmasi sebesar 47,3 % sedangkan sisanyasebesar 52,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi. Berikut hasil pengujian disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	T	Sig.
1		
	(Constant)	-,087
	ROE	3,263
	DAR	2,236
	CR	-1,414
		,931
		,003
		,034
		,169

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil Uji t maka dapat dijelaskan bahwa :

- (1) Hasil uji hipotesis (Uji t) pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham diperoleh nilai t sebesar 3,263 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Dimana dari hasil signifikansi menunjukkan bahwa $0,003 < 0,05$ dan nilai koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yang artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
- (2) Hasil uji hipotesis (Uji t) pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham. diperoleh nilai t sebesar 2,236 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034. Dimana hasil dari signifikansi menunjukkan bahwa $0,034 < 0,05$ dan nilai koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima yang artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
- (3) Hasil uji hipotesis (Uji t) pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham. diperoleh nilai t sebesar -1,414 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,169. Dimana hasil dari signifikansi menunjukkan bahwa $0,169 > 0,05$ dan nilai

koefisien negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang artinya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji t dapat dijelaskan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0,003 (\alpha < 0,05)$. ROE memiliki prinsip apabila tingkat *Return On Equity* (ROE) yang semakin tinggi maka manajemen perusahaan mampu secara efektif dan efisien dalam pengelolaan modal maka dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sehingga mampu menghasilkan *return* bagi pemegang saham, dan sebaliknya apabila tingkat ROE rendah maka manajemen perusahaan tidak mampu secara efektif dan efisien dalam pengelolaan modal maka dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sehingga tidak mampu menghasilkan *return* bagi pemegang saham. Hasil dari penelitian terdahulu sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang dilakukan oleh Sondakh *et al.* (2015), Tumandung *et al.* (2017), Calista M. dan I. Widjaja (2019). Tetapi hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Agustina S. dan Hendratno (2019) yang berpendapat bahwa secara parsial variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji t dapat dijelaskan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0,034 (\alpha < 0,05)$. Apabila tingkat utang dalam suatu perusahaan tinggi, maka pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan tambahan pinjaman. Dengan kata lain apabila tingkat utang yang dimiliki perusahaan tinggi, maka dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya apabila tingkat utang dalam suatu perusahaan rendah maka perusahaan semakin sulit untuk mendapatkan tambahan pinjaman. Dengan kata lain apabila tingkat utang yang dimiliki perusahaan rendah, maka dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian terdahulu sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang dilakukan oleh Widjiarti K. U. dan R. D. Anggraeni (2018) yang menyatakan bahwa DAR secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina S. dan Hendratno (2019) menyatakan bahwa DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham tidak sejalan dengan hasil penelitian ini.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji t dapat dijelaskan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0,169 (\alpha > 0,05)$. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sehingga hal ini menjelaskan apabila kinerja perusahaan tidak mampu secara efektif dan efisien dalam mengelola aset lancar yang dimiliki sehingga mengakibatkan tingkat CR yang tinggi maka dapat berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dikarenakan banyaknya dana yang menganggur. Dengan kata lain kondisi perusahaan memiliki banyak

dana mengganggu akan mempengaruhi harga saham, dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efektif dan efisien. Sebaliknya kondisi perusahaan memiliki sedikit dana yang mengganggu akan mempengaruhi harga saham, dikarenakan perusahaan mampu mengelola aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efektif dan efisien. Sedangkan tingkat CR yang tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap harga saham dikarenakan informasi CR yang dipublikasikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan kurang informatif bagi penanam modal dalam mengestimasi *return* yang diterima pemilik modal. Hasil dari penelitian terdahulu sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham yang dilakukan oleh Tumandung *et al.* (2017), Agustina S. dan Hendratno (2019), Calista M. dan I. Widjaja (2019), dan Lestari I. S. D. dan N. P. S. Suyantini (2019) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap Harga Saham, yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa ROE merupakan salah satu variabel penting yang dipertimbangkan oleh pemilik modal dalam melakukan investasi dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur kinerja pada suatu perusahaan, karena dengan adanya ROE, pemilik modal dapat mengestimasi *return* yang akan diperoleh, hal itu yang menimbulkan ketertarikan pemilik modal dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Variabel ROE pada sisi perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana atau modal yang dipercayakan oleh pemegang saham sehingga apabila tingkat ROE suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan mampu secara efektif dan efisien dalam pengelolaan modal untuk menghasilkan *return* bagi pemegang saham. Sebaliknya apabila tingkat ROE suatu perusahaan rendah, maka perusahaan tidak mampu secara efektif dan efisien dalam pengelolaan modal untuk menghasilkan *return* bagi pemegang saham.
- (2) *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa DAR yang rendah dapat diartikan utang suatu perusahaan dapat dibiayai oleh aset perusahaan tersebut, yang menimbulkan ketertarikan pemilik modal dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Variabel DAR pada sisi perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutupi utang dengan aktiva yang dimiliki sehingga apabila tingkat DAR dalam suatu perusahaan tinggi, maka pendanaan dengan utang semakin banyak yang dapat berakibat perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan tambahan pinjaman. Sebaliknya apabila tingkat DAR dalam suatu perusahaan rendah, maka pendanaan dengan utang semakin sulit untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena perusahaan tersebut dinilai mampu untuk membiayai utangnya dengan aktiva yang dimiliki.
- (3) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjelaskan apabila kinerja perusahaan tidak mampu secara efektif dan efisien dalam mengelola aset yang

dimiliki sehingga mengakibatkan tingkat CR yang tinggi maka dapat berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dikarenakan banyaknya dana yang mengganggu. Sebaliknya apabila kinerja perusahaan mampu secara efektif dan efisien dalam mengelola aset lancar maka tingkat CR yang didapat rendah maka dapat mempengaruhi harga saham, dikarenakan dapat mengelola aset lancarnya dalam membiayai kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat mengurangi kelebihan dana yang mengganggu. Sedangkan CR yang tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap harga saham dikarenakan informasi CR yang dipublikasikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan kurang informatif bagi investor dalam mengestimasi *return* yang diterima.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan di antaranya : (1) Dalam penelitian ini periode yang digunakan hanya dibatasi selama 5 tahun, yaitu 2015-2019.(2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* dan satu variabel dependen yaitu Harga Saham.(3) Dalam penelitian ini hanya menggunakan 6 perusahaan dari keseluruhan total perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

- (1) Bagi perusahaan
 - a. diharapkan untuk tetap dapat mengelola modalnya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan Profitabilitas terutama dalam *Return On Equity*. Apabila perusahaan memiliki modal yang semakin tinggi maka dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, sehingga dapat menjadi daya tarik pemilik modal dalam mengestimasi *return* yang didapat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
 - b. Diharapkan juga untuk tetap dapat mengelola utangnya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan Solvabilitas terutama dalam *Debt to Asset Ratio*. Apabila semakin tinggi nilai utangnya maka dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga dapat menjadi daya tarik pemilik modal dalam mengestimasi *return* yang didapat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
 - c. Perusahaan harus memperhatikan tingkat likuiditasnya terutama dalam *Current Ratio*. Apabila perusahaan mampu mengelola aktiva lancarnya dengan mengurangi dana yang mengganggu serta mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka dapat dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga dapat menjadi daya tarik pemilik modal dalam mengestimasi *return* yang didapat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- (2) Bagi pemilik modal diharapkan agar memperhatikan variabel atau faktor lain selain variabel *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* dalam penelitian ini sebelum melakukan investasi.
- (3) Bagi peneliti diharapkan agar melakukan penelitian lebih luas selain variabel *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* dengan menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
- (4) Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti perusahaan farmasi khususnya tentang harga saham, dapat menambah periode tahun data laporan keuangan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina S. dan Hendratno. 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *e-Proceeding of Management* 6(1): 302.
- Calista M. dan I. Widjaja. 2019. Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Total Turnover Asset, Dan Dividend Policy Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 3(5): 13-18.
- Gitman, L. J. 2015. *Principles of Management Finance*. Edisi Kedua Belas. Pearson Education. Boston.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim A. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya : Aset Keuangan dan Aset Riil*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi M. M., dan A. Halim 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap dan S. Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Jatmiko dan D. Prasetyo. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesembilan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Sepuluh. Rajawali Pers. Jakarta.
- Munira M., E. E. Merawati., S. B. Astuti. 2018. Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics* 4(3): 191-205.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisiun. Yogyakarta.
- Tumandung C. O., S. Murni., D. N. Baramuli. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* 5(2): 1728-1737.
- Trisbiani M. D., A. Rizqiyah., A. D. Novita. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. Krakatau Steel Tahun 2015-2019. *Journal of Islamic Banking and Finance* 4(1).
- Widjiarti K.U. dan R. D. Anggraeni. 2018. Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi* 10(2).